

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1.1. Deskripsi Teori

2.1.1 Metode

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mendekati masalah, sedangkan penerapan caranya disebut teknik. Jadi metode adalah bagaimana cara pembimbing memberikan atau menyampaikan, mempraktekkan materi kepada anak binaan. Menurut Aunur Faqih R (2004) dalam bukunya yang berjudul Bimbingan dan Konseling dalam Islam, metode dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1) Metode Bimbingan Kelompok

Metode ini adalah komunikasi langsung oleh pembimbing dan klien dengan keadaan berkelompok atau beberapa klien yang mempunyai permasalahan yang sama.

2) Metode Bimbingan Individual

Metode bimbingan individual adalah pembimbing berkomunikasi langsung terhadap masalah yang dihadapi oleh klien, kemudian klien hendaknya bersifat empati dan percaya sepenuhnya kepada pembimbing yang membantu untuk mencapai tujuan.

Menurut Ahyat (2017), secara umum metode yang sering digunakan dalam pembelajaran antara lain:

1) Metode Ceramah

Dalam metode ceramah proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru umumnya didominasi dengan cara ceramah. Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah

dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode ceramah merupakan metode yang sudah sejak lama digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

2) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan penyajian materi melalui pemecahan masalah atau analisis sistem produk teknologi yang pemecahannya sangat terbuka. Adapun tujuan penggunaan metode ini adalah memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan anak didik, serta untuk membuat suatu keputusan.

3) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan anak didik memahami materi tersebut. Metode tanya jawab akan menjadi efektif bila materi yang menjadi topik bahasan menarik, menantang dan memiliki nilai aplikasi tinggi. Pertanyaan yang diajukan bervariasi, meliputi pertanyaan tertutup (pertanyaan yang jawabannya hanya satu kemungkinan) dan pertanyaan terbuka (pertanyaan yang dengan banyak kemungkinan jawaban), serta disajikan dengan cara yang menarik.

Dapat disimpulkan bahwa metode tanya jawab adalah interaksi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan komunikasi verbal, yaitu dengan memberikan anak pertanyaan untuk dijawab, disamping itu juga memberikan kesempatan pada anak didik untuk mengajukan pertanyaan kepada guru.

4) Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah cara mengajar atau penyajian materi melalui penugasan anak didik untuk melakukan suatu pekerjaan. Pemberian tugas dapat secara individual atau kelompok. Pemberian tugas untuk setiap anak didik atau kelompok dapat sama dan dapat pula berbeda.

5) Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah suatu cara pengelolaan pembelajaran dimana anak didik melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri suatu yang dipelajarinya. Dalam metode ini anak diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri dengan mengikuti suatu proses, mengamati suatu obyek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang obyek yang dipelajarinya

6) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara pengelolaan pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada anak didik suatu proses, situasi, benda, atau cara kerja suatu produk teknologi yang sedang dipelajari. Demonstrasi dapat dilakukan dengan menunjukkan benda baik yang sebenarnya, model, maupun tiruannya yang disertai dengan penjelasan lisan.

7) Metode Tutorial/Bimbingan

Metode tutorial adalah suatu proses pengelolaan pembelajaran yang dilakukan melalui proses bimbingan yang diberikan/dilakukan oleh guru kepada anak didik baik secara perorangan atau kelompok.

8) Metode Pemecahan Masalah

Metode pemecahan masalah merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan suatu permasalahan, yang kemudian dicari penyelesaiannya dengan dimulai dari mencari data sampai pada kesimpulan.

2.1.2 Bimbingan Agama Islam

2.1.2.1 Pengertian Bimbingan

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “guidance”. Kata guidance adalah kata dalam bentuk masdhar (kata benda) yang berasal dari kata kerja “to guide” artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar (Erwinsyah, 2017).

Menurut Samsul Munir Amin dalam (Erwinsyah, 2017) bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan secara sistematis kepada seseorang atau masyarakat agar mereka mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya sendiri dalam upaya mengatasi berbagai permasalahan, sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya dan bantuan itu dilakukan secara terus-menerus.

Menurut Prayitno dan Erman Amti dalam (Mutmainnah, 2016), bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

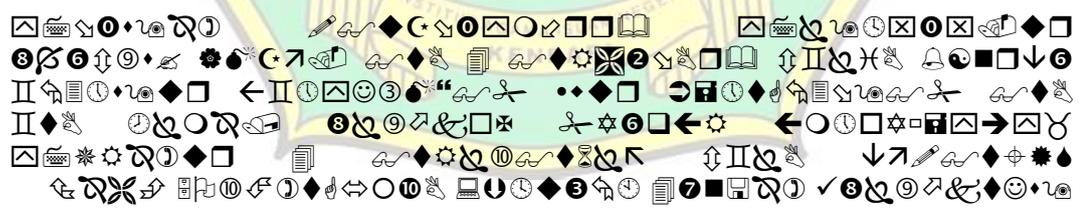
Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu maupun kelompok agar mampu mengatasi masalah yang

terjadi. Sehingga, individu tersebut dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dalam diri secara optimal sebagai makhluk sosial.

2.1.2.2 Pengertian Agama

Secara umum, agama dapat didefinisikan sebagai sistem yang mengatur kepercayaan dan peribadatan kepada Tuhan serta tata kaidah yang berhubungan dengan budaya. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dengan manusia, serta lingkungannya.

Kata agama berasal dari bahasa sanskerta, yang berarti “tradisi”. Kata lain untuk menyatakan konsep ini adalah religi yang berasal dari bahasa Latin “religio” dan berakar pada kata kerja re-ligare yang berarti “mengikat kembali”. Maksudnya dengan berreligare (beragama), seseorang mengikat dirinya kepada Tuhan (Erwinsyah, 2017). Dalam Al-Qur’an surah Asy-Syura’/42:52 yang berbunyi:



Terjemahnya: dan Demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (Al Quran) dengan perintah kami. sebelumnya kamu tidaklah mengetahui Apakah Al kitab (Al Quran) dan tidak pula mengetahui Apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan Al Quran itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan Dia siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba kami. dan Sesungguhnya kamu benar- benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus.(Kemenag RI, Al-Qur’an dan terjemahnya. 489. 2014)

Pengertian tersebut memberi petunjuk yang terdapat pada Ayat di atas dapat dipahami sebagai “memberi bimbingan kepada jalan yang benar”. Hal ini

dapat dilakukan oleh siapa saja karena merupakan kewajiban untuk melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar. (Erwinsyah, 2017)

Bimbingan dan agama mempunyai relevansi yang sama yaitu, sebagai penolong dalam kesukaran artinya di dalam agama juga terdapat unsur bimbingan, sehingga bimbingan dan agama tidak dapat dipisahkan. Agama seharusnya dimanfaatkan dalam menunjang proses pelaksanaan bimbingan, sehingga proses bimbingan yang dihasilkan dapat maksimal yaitu mengembalikan fitrah manusia serta meluruskan ke fitrah yang kaffah (menyeluruh) dan menyadari tentang hakekat dan makna kehidupan (Saputri, 2020).

Setelah mengetahui bimbingan secara umum, maka bimbingan agama Islam diharapkan sebagai proses pemberian bantuan terhadap anak binaan di LPKA kelas II Kendari agar dalam kehidupannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

2.1.2.3 Dasar-Dasar Bimbingan Agama Islam

Sebagaimana yang dikemukakan Saputri (2020), Pokok dasar dalam pelaksanaan bimbingan agama bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits sebagai berikut:

1) Sumber Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan pedoman bagi setiap umat islam dalam menjalankan roda kehidupan di dunia. Al-Qur'an mencangkup kebajikan dunia dan akhirat, sehingga kandungannya terdapat berbagai petunjuk, pengajaran hukum, aturan, akhlak, jawaban berbagai persoalan kehidupan dan adab. Oleh karena itu, pelaksanaan bimbingan keagamaan telah banyak diatur di dalam Al-Qur'an. Al-

Qur'an hidup dan berada di tengah umat Islam sebagai konsultan, pembimbing, petunjuk jalan, ataupun teman dialog untuk membangun tata kehidupan yang beradab dengan landasan iman, ilmu dan amal. Al-Qur'an dapat menjadi sumber bimbingan dan konseling Islam, nasehat, dan obat bagi manusia. Sebagaimana firman Allah dalam surah Yunus/10:57 yang berbunyi:

﴿يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا جَاءْنَا بِالْحَقِّ بَيِّنَاتٍ لِّعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ﴾

Terjemahnya: Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.(Kemenag RI. Al-Qur'an dan terjemahnya. 215. 2014)

Al-Qur'an mengandung pelajaran dari Allah, agar menjadi pengingat, pelembut dan obat hati, penyelamat, petunjuk menuju kebenaran, dan rahmat yang besar bagi orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Oleh karena itu, hendaklah penyuluh dan petugas LPKA ketika memberikan bimbingan agama islam diharapkan sesuai dengan petunjuk yang ada di dalam Al-Qur'an.

2) Sumber Hadits

Hadits merupakan sumber kedua setelah Al-Quran sebagai pedoman hidup bagi umat Islam. Hadits posisinya adalah sebagai penguat ayat Al-Quran, sebagai pembentuk hukum jika tidak ada di dalam Al-Quran dan juga sebagai penjelas tentang makna-makna yang masih perlu dipahami. Tentunya pelaksanaan bimbingan keagamaan tidak lepas dari hadits. Oleh karena itu, penyuluh dan petugas LPKA Kelas II Kendari dalam memberikan bimbingan agama Islam selain harus sesuai dengan Al-Qur'an harus sesuai juga dengan hadits.

2.1.2.4 Fungsi Bimbingan Agama dalam Kehidupan Individu

Dalam Mulyadi (2016), mengemukakan fungsi bimbingan agama dalam kehidupan sebagai berikut:

1) Sumber Nilai dalam Menjaga Kesusilaan

Di dalam ajaran agama terdapat nilai-nilai bagi kehidupan manusia. Nilai-nilai inilah yang dijadikan sebagai acuan sekaligus sebagai petunjuk bagi manusia. Sebagai petunjuk agama menjadi kerangka acuan dalam berpikir, bersikap dan berperilaku agar sejalan dengan keyakinan yang dianutnya. Sistem nilai yang berlandaskan agama dapat memberi pedoman bagi individu dan masyarakat.

2) Agama sebagai Sarana untuk Mengatasi Frustrasi

Menurut pengamatan psikologi bahwa keadaan frustrasi itu dapat menimbulkan tingkah laku keagamaan. Orang yang mengalami frustrasi tidak jarang bertingkah laku religius atau keagamaan, untuk mengatasi frustrasinya. Karena seseorang gagal mendapatkan kepuasan yang sesuai dengan kebutuhannya, maka ia mengarahkan pemenuhannya kepada Tuhan. Untuk itu ia melakukan pendekatan kepada Tuhan melalui ibadah, karena hal tersebut yang dapat melahirkan tingkah laku keagamaan.

3) Agama sebagai Sarana untuk Memuaskan Keingintahuan

Agama mampu memberikan jawaban atas kesukaran intelektual kognitif, sejauh kesukaran itu diresapi oleh keinginan eksistensial dan psikologis, yaitu oleh keinginan dan kebutuhan manusia akan orientasi dalam kehidupan, agar

dapat menempatkan diri secara berarti dan bermakna ditengah-tengah alam semesta ini.

2.1.2.5 Tujuan Bimbingan Agama

Menurut Anwar Sutoyo dalam Mutmainnah (2016) dalam bukunya yang berjudul Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik), tujuan bimbingan agama yaitu:

- 1) Agar orang yakin bahwa Allah SWT adalah penolong utama dalam kesulitan.
- 2) Agar orang sadar bahwa manusia tidak ada yang bebas dari masalah.
- 3) Agar orang sadar bahwa akal dan budi serta seluruh yang dianugerahkan oleh Tuhan itu harus difungsikan sesuai ajaran Islam.
- 4) Membantu mengembangkan potensi individu maupun memecahkan masalah yang dihadapinya.

Menurut M. Hamdan Bakran Ads Dzaky dalam Mutmainnah (2016), seperti yang dikutip oleh Tohirin dalam bukunya yang berjudul “Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah” bahwa tujuan bimbingan Islam sebagai berikut:

- 1) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak dan damai (mutmainnah), bersikap lapang dada (radhiyah) dan mendapatkan pencerahan taufiq dan hidayah-Nya (mardhiyah).
- 2) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya.

- 3) Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi (tasammukh), keistimewaan, tolong menolong dan rasa kasih sayang.
- 4) Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang keinginan untuk berbuat taat kepada-Nya, serta ketabahan menerima ujian-Nya.
- 5) Untuk menghasilkan potensi ilahiyah, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugas-tugas-Nya sebagai khalifah dengan baik dan benar, dapat dengan baik menanggulangi berbagai persoalan hidup, dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan.

2.1.3 Narapidana Anak (anak binaan)

2.1.3.1 Pengertian Narapidana

Menurut R.A. Koesnoen dalam Erwinskyah (2017), narapidana berasal dari dua kata nara dan pidana. *Nara* adalah bahasa Sansekerta yang berarti kaum, maksudnya adalah orang-orang. Sedangkan *pidana* berasal dari kata Belanda “*Straf*” (pidana). Sedangkan, menurut Undang-Undang No. 12 Tahun 1995 tentang pemasyarakatan, narapidana adalah terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di Lembaga Pemasyarakatan. Sedangkan menurut Dirjosworo, narapidana adalah manusia biasa seperti manusia lainnya hanya karena melanggar norma hukum yang ada, maka dipisahkan oleh hakim untuk menjalani hukuman.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa narapidanan adalah manusia yang melakukan tindak kejahatan dan telah diponis hukuman pidana, serta ditempatkan dalam suatu ruangan yang disebut penjara.

2.1.3.2 Pengertian Narapidana Anak

Narapidana berdasarkan Kamus Lengkap Bahasa Indonesia berarti orang tahanan, sedangkan berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan dalam Pasal 1 angka 7 dijelaskan bahwa “Narapidana adalah terpidana yang menjalani pidana dan hilang kemerdekaannya di LAPAS”. Narapidana dalam hal ini termasuk juga di dalamnya anak pemasyarakatan dan di dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan Pasal 1 angka 8 dijelaskan mengenai Anak Didik Pemasyarakatan (Erwinsyah, 2017).

- 1) Anak Didik Pemasyarakatan adalah:
 - a) Anak Pidana yaitu anak yang berdasarkan putusan pengadilan menjalani pidana di LAPAS Anak paling lama sampai umur 18 Tahun.
 - b) Anak Negara yaitu: anak yang berdasarkan putusan pengadilan diserahkan kepada negara untuk dididik dan ditempatkan di LAPAS Anak paling lama sampai berumur 18 Tahun.
 - c) Anak Sipil yaitu: anak yang atas permintaan orang tua atau walinya memperoleh penetapan pengadilan untuk dididik di LAPAS Anak paling lama sampai berumur 18 Tahun.
- 2) Pengadilan Anak Pasal 1 angka 2 yang dimaksud Anak Nakal adalah:

- a) Anak yang melakukan tindak pidana
- b) Anak yang melakukan perbuatan yang dinyatakan terlarang bagi anak baik menurut peraturan perundang-undangan maupun menurut peraturan hukum lain yang hidup dan berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa narapidana anak adalah anak yang berdasarkan putusan pengadilan yang menjalani masa pidananya di LAPAS Anak paling lama sampai berusia 18 Tahun.

2.1.4 Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA)

2.1.4.1 Pengertian Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA)

Lembaga Pembinaan Khusus Anak atau yang biasa disebut LPKA merupakan lembaga tempat anak menjalani masa pidananya. Anak yang telah diketahui melakukan tindak pidana berdasarkan putusan pengadilan diwajibkan menjalani pembinaan di LPKA. LPKA merupakan unit pelaksanaan teknis yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal pemasyarakatan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor 18 Tahun 2015. Lembaga Pembinaan Khusus Anak mengalami perubahan yang awal mula sebagai Lembaga Pemasyarakatan Anak (Lapas Anak) menjadi LPKA dengan merujuk kepada Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 (Agnes Widya, dkk, 2020).

Pengertian Lembaga Pembinaan Khusus Anak adalah suatu lembaga bagi terdakwa yang terbukti melakukan tindak pidana yang didakwakan kepadanya dan telah diajukan oleh hakim. Orang yang dijatuhkan hukuman hilang kemerdekaannya, yaitu pidana penjara dan pidana kurungan yang harus

dijalannya disuatu tempat tertentu. Pada lembaga ini napi diberikan bimbingan dan pembinaan serta keterampilan, agar kelak bila kembali ke masyarakat, mereka menjadi anggota masyarakat yang lebih baik dan berguna (Erwinsyah, 2017)

Rumah tahanan penjara hanya berupa ruangan kecil/kamar saja yang digunakan untuk mengasingkan orang-orang yang melanggar hukum dan sekaligus tempat dimana narapidana menghabiskan hukuman yang di jatuhkan kepada para narapidana. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Lembaga Pembinaan Khusus Anak adalah suatu tempat yang digunakan narapidana untuk menjalani masa hukuman. Bukan hanya itu, mereka juga mendapat bimbingan dan pembinaan dengan cara memberikan penyuluhan agama kepada seluruh narapidana, baik berupa bimbingan fisik, mental dan keagamaan. Dengan tujuan ketika kembali ke masyarakat mereka dapat menjadi manusia yang berguna dan lebih baik lagi

2.1.4.2 Fungsi Lembaga Pembinaan Khusus Anak

Menurut Suharjo dalam Erwinsyah (2017), ia memberikan tanggapan tentang fungsi Lembaga Pemasyarakatan sebagai berikut, Sistem pemasyarakatan adalah proses pembinaan terpidana yang didasarkan atas Pancasila dan memandang para narapidana sebagai makhluk Tuhan, individu, sekaligus anggota masyarakat dalam pembinaan yang dikembangkan kejiwaannya, jasmaniah, pribadinya serta pemasyarakatannya, dimana dalam penyelenggaraannya tetap mengikutsertakan dan tidak melepaskan hubungannya dengan masyarakat agar mereka jadi manusia yang berguna.

Lembaga pembinaan berfungsi sebagai salah satu lembaga yang disiapkan pemerintah untuk memperbaiki hidup masyarakat telah melanggar atau

membangkok. Tentu setiap manusia pernah melakukan kesalahan dan bukan berarti mereka harus diperlakukan seperti binatang, tetapi harus dididik agar dia sadar akan kesalahannya dan tidak mengulangnya lagi dimasa mendatang. Dengan demikian dapat disimpulkan fungsi lembaga pemasyarakatan ialah:

- 1) LPKA sebagai sarana untuk menjalani masa hukuman
- 2) Melakukan pembinaan pada narapidana atau anak binaan
- 3) Melakukan bimbingan sosial atau kerohanian narapidana atau anak binaan
- 4) Melakukan pemeliharaan dan tata tertib
- 5) Salah satu sarana objek pelayanan bimbingan penyuluhan agama

2.2 Kajian Relevan

Peneliti perlu untuk mencantumkan kajian relevan agar penelitian yang dilakukan dapat diketahui sejauh mana hasil-hasil penelitian yang terkait dengan bimbingan agama islam yang dilakukan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA). Oleh karena itu dibutuhkan hasil penelitian yang tidak jauh berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan. Maka memperoleh dalam penelitian ini antaranya sebagai berikut:

2.2.1 Erwinsyah

Erwinsyah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, melakukan penelitian pada tahun 2017 dengan judul “Metode Bimbingan Agama Islam Oleh Kelompok Kerja Penyuluh Terhadap Narapidana Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas I Tanjung Gusta Medan”, di mana penelitiannya

menggunakan pendekatan kualitatif dan dilakukan dengan cara melakukan observasi langsung, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan agama Islam yang dilakukan oleh kelompok kerja penyuluh sudah dilaksanakan dengan baik. Materi bimbingan agama Islam yang diberikan oleh kelompok kerja penyuluh berbeda-beda setiap pertemuan, yang meliputi tentang agama Islam, akidah akhlak, video-video motivasi, sejarah peradaban Islam, kisah hidup para rasul dan masih banyak lainnya. Penyampaian materi juga menggunakan metode yang berbeda, baik metode ceramah, diskusi dan sebagainya. Meskipun pelaksanaan bimbingan agama Islam oleh kelompok kerja penyuluh sudah dilakukan dengan baik, akan tetapi masih ada beberapa hambatan yang terjadi, seperti anak binaan yang masih susah untuk dikumpulkan ketika pelaksanaan bimbingan agama Islam.

2.2.2 Ahmad Suhdi Alfjiri

Ahmad Suhdi Alfjiri. Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Syaifuddin Jambi, melakukan penelitian pada tahun 2020 dengan judul “Efektivitas Penyuluhan Agama Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Pada Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Muara Bulian”. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penyuluhan agama dilakukan tiga kali dalam seminggu, pelaksanaan penyuluhan agaman yang ada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Muara Bulian meliputi empat proses yaitu, survey penentuan program penyuluhan, penyusunan program kerja,

pelaksanaan program kerja dan evaluasi. Kemudian, materi yang biasa disampaikan ketika proses penyuluhan agama yaitu, Tauhid, Aqidah, Fiqih, Akhlak dan Motivasi hidup. Pelaksanaan penyuluhan agama pada remaja yang berada di LPKA Kelas II Muara Bulian ini sudah dilakukan secara efektif, karena terlihat perubahan-perubahan lebih baik pada anak setelah mengikuti penyuluhan agama yang dilaksanakan. Meskipun penyuluhan agama yang dilaksanakan sudah dilakukan secara efektif, namun masih terdapat juga hambatan yang terjadi ketika proses pelaksanaan penyuluhan agama, seperti sering tidur ketika pelaksanaan penyuluhan agama sedang berlangsung.

2.2.3 Ruslan Abdul Gani

Ruslan Abdul Gani, Universitas Batanghari. Beliau telah melakukan penelitian ilmiah pada tahun 2020 dengan judul “Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jambi”, di mana penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam terhadap warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jambi sudah dilakukan, akan tetapi dalam pelaksanaan masih terdapat beberapa kendala, seperti terbatasnya dana dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan, kesibukan tenaga pembimbing, sarana dan prasarana yang masih terbatas dan masih kurangnya tenaga/personil dalam melakukan bimbingan. Selain beberapa kendala tersebut yang peneliti temukan, peneliti juga menemukan beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi kendala yang terjadi, yaitu menambah anggaran pembinaan sehingga ketika pelaksanaan bimbingan keagamaan berjalan dengan lancar, melakukan evaluasi pada petugas dari luar yang kurang aktif, perlu

ditingkatkan lagi sarana dan prasarana yang ada dan mengajukan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia untuk menambah anggota/personil.

2.2.4 Noormawanti

Noormawanti, Muhammadiyah Metro Lampung. Telah melakukan penelitian ilmiah pada tahun 2020, dengan judul “Peranan Penyuluh Agama Islam dalam Memperbaiki Perilaku Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Metro Lampung”. Di mana pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dalam penelitian ini menjelaskan tentang peranan penyuluh agama Islam dalam memperbaiki perilaku narapidana menunjukkan hasil yang positif, terlihat perilaku narapidana yang awalnya kurang baik menjadi lebih baik setelah mengikuti kegiatan keagamaan dan mengikuti apa yang disampaikan oleh penyuluh agama Islam. Peneliti mengatakan hal tersebut bisa ditandai dengan keaktifan para narapidana melaksanakan shalat berjamaah, puasa sunnah, mampu berinteraksi dan berperilaku baik sesama narapidana, dan sebagainya. Meskipun hasil positif penyuluh agama Islam dalam memperbaiki perilaku narapidana, dalam proses pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala/hambatan. Hambatan yang terjadi ini peneliti mengatakan bahwa terjadi karena dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya

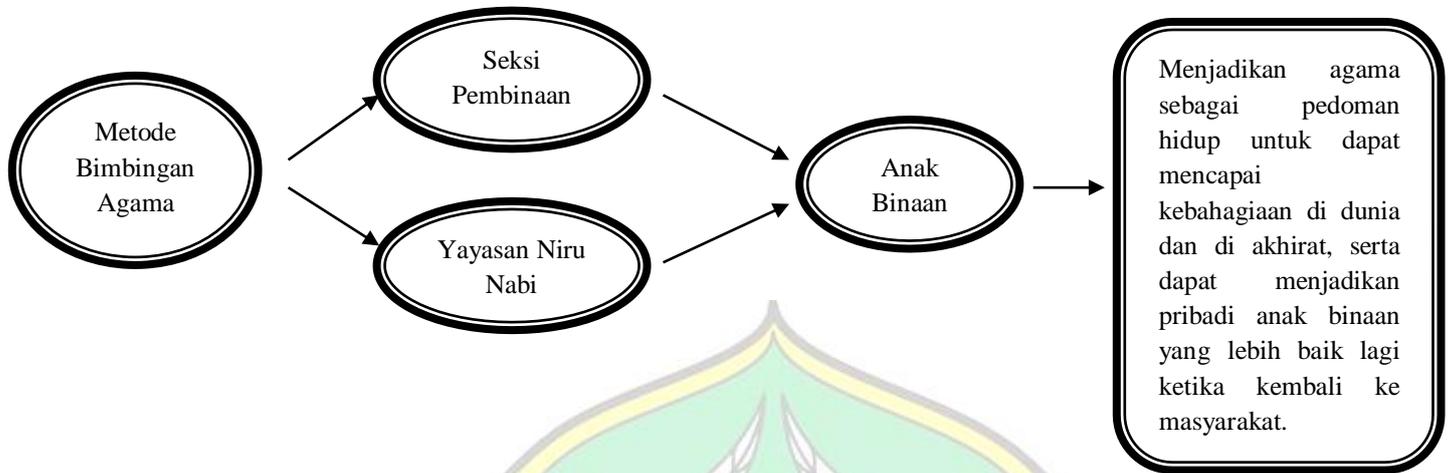
No	Nama Peneliti	Instansi	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Erwinsyah	UIN Sumatera Utara	Metode Bimbingan Agama Islam oleh Kelompok Kerja Penyuluh Terhadap Narapidana di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas I Tanjung Gusta Medan	Persamaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya oleh Erwinsyah, yaitu penelitian ini membahas tentang pelaksanaan bimbingan agama Islam di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA).	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada rumusan masalah yang ada. Selain itu juga, perbedaan penelitian ini terletak pada informan. Jika penelitian sebelumnya informannya adalah kelompok kerja penyuluh, maka penelitian ini informannya adalah seksi pembinaan LPKA dan bimbingan agama dari yayasan niru nabi.
2	Ahmad Suhdi Alfijri	UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi	Efektifitas Penyuluhan Agama Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Pada Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Muara Bulian	Persamaan penelitian ini dengan penelitian oleh Ahmad Suhdi Alfijri, yaitu lokasi penelitian ini di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA). Kemudian, penelitian ini juga membahas terkait pelaksanaan bimbingan agama yang ada di LPKA	Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya yaitu terletak pada rumusan masalah. Penelitian sebelumnya membahas terkait efektivitas dari pelaksanaan bimbingan agama. Sedangkan penelitian ini membahas tentang pelaksanaan bimbingan agama Islam di LPKA, kemudian membahas mengenai metode pelaksanaannya dan hal yang menjadi faktor pendorong dan penghambat dilaksanakannya bimbingan agama Islam di LPKA.
3	Ruslan Abdul Gani	Universitas Batanghari	Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Warga Binaan Lembaga	Persamaan penelitian oleh Ruslan Abdul Gani dan penelitian ini yaitu kedua penelitian	Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada kategori narapidana. penelitian sebelumnya

			Pemasyarakatan Kelas II A Jambi	ini melakukan penelitian di lembaga pemasyarakatan	membahas pelaksanaan bimbingan agama di lembaga pemasyarakatan orang dewasa. Sedangkan penelitian ini meneliti terkait pelaksanaan bimbingan agama di lembaga pemasyarakatan anak atau LPKA Kelas II Kendari. Selain itu, terdapat perbedaan dirumusan masalah
4	Noormawanti	Universitas Muhammadiyah Metro Lampung	Peranan Penyuluh Agama Islam dalam Memperbaiki Perilaku Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Metro Lampung	Persamaan penelitian Noormawanti dan penelitian ini yaitu kedua penelitian tersebut melakukan penelitian di Lembaga Pemasyarakatan	Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada kategori narapidana. penelitian sebelumnya membahas pelaksanaan bimbingan agama Islam di lembaga pemasyarakatan orang dewasa. Sedangkan penelitian ini meneliti terkait pelaksanaan bimbingan agama di lembaga pemasyarakatan anak atau LPKA Kelas II Kendari. Selain itu, terdapat perbedaan dirumusan masalah



2.3 Kerangka Pikir

Bagan 1.1 Kerangka Pikir



Metode bimbingan agama Islam dalam penelitian ini menjelaskan mengenai bagaimana cara pembimbing memberikan, menyampaikan, atau mempraktekkan materi kepada anak binaan. Kata bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang diberikan secara sistematis kepada seseorang atau masyarakat agar mereka mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya sendiri dalam upaya mengatasi berbagai permasalahan. Dalam hal ini yang memberikan bimbingan kepada anak binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Kendari yaitu Seksi Pembinaan dan Yayasan Niru Nabi. Pemberian bimbingan agama Islam ini bertujuan agar anak binaan dapat menjadikan agama sebagai pedoman hidup untuk dapat mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat, serta menjadikan anak binaan menjadi pribadi yang lebih baik ketika kembali ke masyarakat.

Seksi Pembinaan dan Yayasan Niru Nabi dalam memberikan bimbingan agama Islam kepada anak binaan tentunya menggunakan cara yang bervariasi. Sehingga dalam penelitian ini peneliti mempunyai anggapan dasar bahwa

bimbingan agama islam yang dilakukan oleh Seksi Pembinaan dan Yayasan Niru Nabi terhadap anak binaan dominan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi, baik dilakukan secara individu maupun kelompok.

